

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat *observasional* dengan pendekatan *retrospektif* dianalisis secara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekaligus pada suatu waktu dan menggunakan data yang lalu (Notoatmojo, 2012).

Pengambilan data dilakukan secara retrospektif diperoleh dari catatan rekam medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019 pada sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang menerima pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi pasien rawat inap yang menerima pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmojo, 2012).

Menurut Notoatmojo (2010), populasi berjumlah kurang dari 10.000 dapat menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$
$$n = \frac{1376}{1 + 1376(0.1^2)}$$
$$n = 94$$

Keterangan :

n = Besar sampel minimal

N = Jumlah populasi

d = Derajat ketepatan yang digunakan 90% atau 0,1

Data penelitian diambil secara acak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

- a. Kriteria inklusi, merupakan kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diwakili sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Kriteria sampel yang diteliti meliputi :
 - 1) Data rekam medik lengkap (nomor rekam medik, umur, jenis kelamin, berat badan, diagnosis, pasien rawat inap, dan data rekam medik yang terbaca) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019.
 - 2) Pasien rawat inap yang mendapatkan terapi Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019.
- b. Kriteria eksklusi, merupakan kriteria anggota kelompok yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data rekam medik yang tidak terbaca
- 2) Pasien ICU/UGD
- 3) Pasien dengan diagnosis infeksi lebih dari 1

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan keppada pengukur atau pengamat terhadap variabel-variabel yang akan diteliti serta untuk pengembangan *instrument* (Riyanto, 2011).

- 1. Pasien adalah orang yang menjalani pengobatan Seftriakson di Instalasi Rawat Inap RSI Sultan Agung Semarang Januari – Maret 2019.

2. Seftriakson yang digunakan sebagai tata laksana pasien yang menjalani pengobatan Seftriakson di Instalasi Rawat RSI Sultan Agung Semarang Januari – Maret 2019.
3. Tepat dosis adalah ketepatan terhadap besarnya dosis Seftriakson meliputi besar dosis dan frekuensi penggunaan Seftriakson sesuai dengan standar *Drug Information Handbook* Edisi ke- 24 tahun 2015-2016 dan ISO Indonesia Volume 52 tahun 2018
4. Dosis terlalu rendah adalah dosis Seftriakson yang digunakan kurang dari standar *Drug Information Handbook* Edisi ke- 24 tahun 2015-2016 dan ISO Indonesia Volume 52 tahun 2018.
5. Dosis terlalu tinggi adalah dosis Seftriakson yang digunakan lebih dari standar *Drug Information Handbook* Edisi ke- ke- 24 tahun 2015-2016 dan ISO Indonesia Volume 52 tahun 2018.
6. Pengaturan dosis terlalu kurang sering adalah dosis Seftriakson yang digunakan dengan frekuensi lebih rendah dari standar *Drug Information Handbook* Edisi ke-24 tahun 2015-2016.
7. Pengaturan dosis terlalu sering adalah dosis Seftriakson yang digunakan dengan frekuensi lebih rendah dari standar *Drug Information Handbook* Edisi ke-24 tahun 2015-2016.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif dengan pengumpulan data dari dokumen rekam medik pasien rawat inap yang menjalani pengobatan

Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

1. Melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Menginformasikan rencana pengambilan data dengan menggunakan lembar tabulasi dari data rekam medis pasien rawat inap yang menjalani pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Periode Januari – Maret 2019.
3. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan berdasarkan rekam medis pasien rawat inap yang menjalani pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019. Data yang diambil dari rekam medis pasien rawat inap yang menjalani pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019, meliputi:
 - a. Nomor rekam medis, tanggal masuk dan ke luar rumah sakit.
 - b. Identitas pasien (umur, berat badan, jenis kelamin, dan diagnosis)
 - c. Pengobatan Seftriakson yang diberikan selama perawatan (dosis, rute pemberian, dan interval pemberian).
4. Data ditabulasi dalam tabel pengumpulan data penelitian.
5. Dilakukan pengolahan dan analisis data

F. Pengolahan Data

1. *Editing*

Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari rekam medis pasien pasien rawat inap yang menjalani pengobatan Seftriakson di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Januari – Maret 2019. Data rekam medis yang diperoleh, dipilih yang sudah memenuhi kriteria inklusi penelitian, dilanjutkan tahap analisis data.

2. *Coding*

Pemberian kode untuk mempermudah peneliti memasukkan data yang diperoleh dari rekam medis

3. *Entry data*

Peneliti memasukan data yang sudah dilakukan pengkodean ke dalam program komputer dan dianalisis sesuai dengan tujuan analisis.

4. *Cleaning*

Memeriksa data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak, dan menghilangkan data yang tidak perlu diambil.

G. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang dicatat dari kartu rekam medik pasien kemudian dievaluasi ketepatan pemilihan obat berdasarkan pedoman dari *Drug Information Handbook* Edisi ke-24 tahun 2015 – 2016.

Data dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Hasil persentase

f = Frekuensi hasil penelitian

n = Total seluruh observasi

(Riwidikdo, 2012)

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk presentase dan tabel berdasarkan:

1. Karakteristik pasien

Digunakan untuk menentukan persentase penggunaan Seftriakson pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang. Data yang dianalisis berupa jenis kelamin, umur, dan diagnosis.

2. Evaluasi ketepatan dosis dan durasi Seftriakson

Mengevaluasi dosis Seftriakson pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang tahun Januari – Maret 2019 dengan berdasarkan literatur. Evaluasi dosis disesuaikan dengan *Drug Information Handbook* Edisi ke-24 tahun 2015-2016 dan ISO Indonesia Volume 52 tahun 2018.